

VISUALISASI LAGU “IBU” KARYA IWAN FALS DALAM PEMBELAJARAN ILUSTRASI SISWA KELAS X-10 SMA NEGERI 2 LAMONGAN

Bagas Pramana Putra¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: bagas.22038@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran ilustrasi di SMA masih cenderung menekankan keterampilan teknis menggambar, sehingga sebagian siswa kesulitan menemukan gagasan visual yang bermakna. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ilustrasi melalui visualisasi lagu “IBU” karya Iwan Fals pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 2 Lamongan, pemahaman siswa terhadap makna lagu, hasil karya ilustrasi, serta respons guru dan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya. Data dianalisis melalui kondensasi, penyajian, penarikan kesimpulan, serta triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “IBU” efektif sebagai stimulus pembelajaran karena membantu siswa memahami pesan kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan ibu kemudian menerjemahkannya ke dalam bentuk visual. Pembelajaran dilaksanakan selama empat pertemuan yang meliputi mendengarkan lagu, diskusi makna, penentuan kata kunci visual, pembuatan sketsa, penerapan teknik pointilis, dan presentasi karya. Hasil penilaian menunjukkan 13 siswa berkategori sangat baik, 14 siswa baik, 3 siswa cukup, dan 6 siswa memerlukan bimbingan. Karya siswa menunjukkan interpretasi visual yang beragam melalui berbagai simbol sesuai makna lagu tersebut.

Kata kunci: visualisasi lagu, ilustrasi, teknik pointilis, pembelajaran seni rupa, SMA Negeri 2 Lamongan.

Abstract

Illustration learning in senior high schools still tends to emphasize technical drawing skills, causing some students to experience difficulties in developing meaningful visual ideas. This study aims to describe the planning and implementation of illustration learning through the visualization of the song “IBU” by Iwan Fals for students of Class X-10 at SMA Negeri 2 Lamongan, students’ understanding of the song’s meaning, the resulting illustration works, and the responses of teachers and students. This study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, documentation, and artwork analysis as data collection techniques. The data were analyzed through data condensation, data display, conclusion drawing, and triangulation of techniques and sources. The findings indicate that the song “IBU” is an effective learning stimulus because it helps students understand the messages of a mother’s love, struggle, and sacrifice and translate them into visual forms. The learning process was conducted over four meetings, including listening to the song, discussing its meaning, identifying visual keywords, sketching, applying the pointillism technique, and presenting the artworks. The assessment results showed that 13 students achieved an excellent category, 14 were in the good category, 3 were in the fair category, and 6 required further guidance. The students’ artworks demonstrated diverse visual interpretations through various symbols representing the meaning of the song.

Keywords: song visualization, illustration, pointillism technique, art education, Lamongan State Senior High School 2.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan menggambar, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik dalam mengamati, menafsirkan, serta mengomunikasikan gagasan melalui bahasa visual. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik pada Fase F diharapkan mampu mengolah pengalaman, mengembangkan kreativitas, dan menghasilkan karya seni yang memiliki makna berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengalaman estetis sekaligus mengekspresikan ide secara kreatif melalui karya visual. Namun, praktik pembelajaran ilustrasi di sekolah masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada keterampilan teknis. Guru umumnya memberikan contoh gambar yang kemudian ditiru oleh siswa atau menentukan tema secara langsung tanpa memberikan stimulus yang mampu menggugah pengalaman emosional peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan simbol visual, serta menghubungkan pengalaman pribadi dengan karya yang dihasilkan. Akibatnya, ilustrasi yang dibuat cenderung bersifat repetitif, kurang orisinal, dan belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan lagu sebagai media sekaligus stimulus pembelajaran. Lagu memiliki unsur lirik, irama, suasana, dan pesan emosional yang mampu membangkitkan imajinasi serta membantu siswa membangun pengalaman visual. Arsyad (2015) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa, lagu tidak hanya berfungsi sebagai media audio, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang dapat diterjemahkan menjadi gagasan visual melalui proses interpretasi. Lagu "IBU" karya Iwan Fals dipilih sebagai stimulus dalam penelitian ini karena mengandung nilai kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, serta penghormatan terhadap sosok ibu yang dekat dengan pengalaman

kehidupan peserta didik. Muatan emosional tersebut memungkinkan siswa membangun interpretasi yang beragam sesuai pengalaman masing-masing sehingga dapat memperkaya proses penciptaan karya ilustrasi. Visualisasi lagu ke dalam bentuk ilustrasi tidak hanya menuntut kemampuan menggambar, tetapi juga kemampuan memahami makna, memilih simbol visual, menyusun komposisi, dan menyampaikan pesan melalui bahasa rupa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lagu dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seni maupun pembelajaran bahasa. Putra dan Zaini (2023) menemukan bahwa lirik lagu dapat digunakan sebagai sumber tema dalam pembelajaran menggambar ilustrasi karena mampu membantu siswa menuangkan gagasan visual. Roffiq, Qiram, dan Rubiono (2017) menyatakan bahwa musik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Jumaryatun, Mulyono, dan Anindyarini (2014) juga menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dapat membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, beberapa kajian mengenai lagu "IBU" karya Iwan Fals, seperti penelitian Adisti (2021), Jayanti et al. (2025), dan Banurea (2025), lebih banyak berfokus pada analisis makna lirik dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum banyak membahas bagaimana lagu dimanfaatkan sebagai stimulus dalam pembelajaran seni rupa untuk menghasilkan karya ilustrasi. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji proses visualisasi lagu "IBU" karya Iwan Fals ke dalam karya ilustrasi menggunakan teknik pointilis pada siswa SMA serta menganalisis hasil karya berdasarkan kesesuaian tema, kreativitas gagasan, unsur dan prinsip seni rupa, serta penerapan teknik pointilis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran ilustrasi yang mengintegrasikan media musik dengan seni visual melalui visualisasi lagu "IBU" karya Iwan Fals. Pendekatan ini diharapkan mampu

memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendorong munculnya kreativitas dalam proses berkarya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran ilustrasi melalui visualisasi lagu “IBU” karya Iwan Fals pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 2 Lamongan, mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap makna lagu sebagai sumber gagasan visual, serta menganalisis hasil karya ilustrasi berdasarkan kesesuaian tema, kreativitas gagasan, unsur dan prinsip seni rupa, dan penerapan teknik pointilis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran ilustrasi melalui visualisasi lagu *IBU* karya Iwan Fals, pemahaman siswa terhadap makna lagu, hasil karya ilustrasi, serta respons guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat ataupun mengukur pengaruh suatu variabel secara statistik, melainkan untuk memahami fenomena pembelajaran secara alamiah berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya. Desain penelitian mengacu pada karakteristik penelitian deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2021) dan Moleong (2018), yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan serta analisis data.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada pembelajaran ilustrasi melalui visualisasi lagu *IBU* karya Iwan Fals dengan menggunakan teknik pointilis. Objek yang dikaji meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman siswa terhadap makna lagu sebagai sumber gagasan visual, hasil karya ilustrasi yang dihasilkan siswa, serta respons guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Analisis hasil karya dilakukan berdasarkan indikator kesesuaian tema, kreativitas gagasan, penerapan unsur dan prinsip seni rupa, penggunaan teknik pointilis, serta kualitas penyelesaian karya (*finishing*).

Sasaran penelitian siswa kelas X-10 yang mengikuti mata pelajaran Seni Rupa. Informan

penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Seni Rupa sebagai informan utama dan siswa kelas X-10 sebagai subjek penelitian. Guru memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, sedangkan siswa menjadi sumber data mengenai proses visualisasi lagu, pengalaman belajar, pemahaman terhadap makna lagu, serta hasil karya ilustrasi yang dihasilkan selama pembelajaran berlangsung.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian meliputi lagu *IBU* karya Iwan Fals sebagai stimulus pembelajaran, perangkat pemutar audio berupa laptop, telepon genggam, dan speaker, serta media menggambar berupa kertas gambar ukuran A3, pensil, penghapus, penggaris, drawing pen atau pulpen hitam, tinta hitam, dan kain alas.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa pada setiap tahapan pembelajaran ilustrasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai pemahaman terhadap makna lagu, pengalaman belajar, serta kendala yang dihadapi selama proses berkarya. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta hasil karya ilustrasi siswa sebagai data pendukung penelitian. Analisis karya dilakukan dengan mengamati kesesuaian visualisasi lagu, kreativitas gagasan, penerapan unsur dan prinsip seni rupa, teknik pointilis, serta kualitas penyelesaian karya.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang dipadukan dengan hasil observasi, kutipan wawancara, dokumentasi, dan analisis karya ilustrasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara bertahap dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data sehingga diperoleh temuan penelitian yang valid. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber

dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis karya siswa.

KERANGKA TEORETIK

1. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa merupakan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menginterpretasikan, dan mengekspresikan gagasan melalui bahasa visual. Menurut Prabowo dan Mahardhika (2024), pembelajaran seni rupa memberikan pengalaman estetik yang mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta ekspresi diri peserta didik melalui karya seni. Sejalan dengan Capaian Pembelajaran Seni Rupa Fase F pada Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu mengolah pengalaman, mengembangkan ide kreatif, dan menghasilkan karya yang memperhatikan unsur serta prinsip seni rupa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran ilustrasi perlu dirancang agar siswa tidak hanya meniru objek, tetapi mampu menghasilkan karya berdasarkan pengalaman dan pemahamannya terhadap suatu tema.

2. Visualisasi Lagu Sebagai Sumber Gagasan Ilustrasi

Visualisasi merupakan proses mengubah gagasan, pengalaman, maupun emosi ke dalam bentuk visual yang dapat diamati. Dalam pembelajaran seni rupa, visualisasi lagu berarti proses menerjemahkan makna, suasana, dan pesan yang terkandung dalam sebuah lagu menjadi karya ilustrasi. Susanto (2011) menjelaskan bahwa visualisasi merupakan proses perwujudan ide ke dalam bentuk visual, sedangkan Arnheim (1969) menyatakan bahwa proses berpikir manusia sangat berkaitan dengan kemampuan membangun representasi visual. Dengan demikian, lagu dapat menjadi stimulus yang membantu siswa membangun imajinasi, memilih simbol visual, serta mengembangkan komposisi gambar sesuai interpretasi masing-masing terhadap isi lagu.

3. Lagu Sebagai Media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu penyampaian pesan sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Arsyad (2015) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih menarik. Dalam penelitian ini, lagu *IBU* karya Iwan Fals digunakan sebagai media sekaligus stimulus pembelajaran karena mengandung nilai kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain membangun suasana belajar yang lebih kondusif, penggunaan lagu diharapkan mampu memunculkan ide-ide kreatif yang kemudian divisualisasikan ke dalam karya ilustrasi. Temuan Roffiq, Qiram, dan Rubiono (2017) juga menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

4. Ilustrasi dan Teknik Pointilis

Ilustrasi merupakan karya seni rupa yang berfungsi menjelaskan, memperjelas, atau memperkuat suatu pesan melalui bahasa visual. Menurut Soedarso Sp. (2014), ilustrasi memiliki fungsi komunikatif sekaligus estetik sehingga tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga mampu menyampaikan makna kepada penikmatnya. Dalam penelitian ini, ilustrasi diwujudkan menggunakan teknik pointilis, yaitu teknik menggambar dengan menyusun titik-titik untuk membentuk objek, tekstur, gelap-terang, serta kesan ruang. Sanyoto (2010) menjelaskan bahwa titik merupakan unsur dasar seni rupa yang mampu membangun bentuk visual melalui pengaturan ukuran, kerapatan, dan penyebarannya. Oleh karena itu, penerapan teknik pointilis menjadi salah satu indikator dalam menilai kualitas karya ilustrasi siswa.

5. Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Rupa

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, fleksibel, serta memiliki nilai kebaruan dalam proses berkarya. Munandar (2014) menjelaskan bahwa kreativitas dapat diamati melalui aspek kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian

(*originality*), dan kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci (*elaboration*). Dalam konteks penelitian ini, kreativitas tercermin pada kemampuan siswa menginterpretasikan makna lagu *IBU* ke dalam bentuk visual melalui pemilihan objek, simbol, komposisi, serta pengembangan detail karya. Oleh karena itu, kreativitas tidak hanya dinilai dari keindahan hasil akhir, tetapi juga dari kemampuan siswa mengolah pengalaman emosional menjadi karya ilustrasi yang komunikatif dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Perencanaan Pembelajaran Visualisasi Lagu “IBU” Karya Iwan Fals

Persiapan pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menyiapkan materi mengenai pengertian ilustrasi, fungsi ilustrasi, contoh karya ilustrasi, serta teknik pointilis sebagai teknik utama dalam pembuatan karya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lagu “IBU” karya Iwan Fals sebagai media sekaligus stimulus pembelajaran. Lagu tersebut dipilih karena memiliki pesan emosional yang kuat tentang kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, dan ketulusan seorang ibu, sehingga dinilai dekat dengan pengalaman siswa dan dapat dijadikan sumber gagasan dalam membuat ilustrasi.

Perencanaan pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya menggambar objek secara bebas, tetapi mampu memahami makna lagu terlebih dahulu, menentukan kata kunci visual, membuat sketsa, kemudian mengembangkan karya dengan teknik pointilis. Dalam kegiatan ini, lagu tidak diposisikan sebagai pengiring suasana belajar saja, melainkan sebagai sumber gagasan utama yang harus ditafsirkan siswa menjadi objek, simbol, suasana, dan komposisi visual. Selain materi dan media, peneliti juga menyiapkan perangkat pendukung berupa lembar catatan makna lagu, alat dan bahan berkarya, serta instrumen observasi dan dokumentasi. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran meliputi kertas gambar, pensil, penghapus, penggaris, drawing pen atau pulpen, tinta hitam, serta perlengkapan pendukung lainnya. Persiapan tersebut dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Proses Pelaksanaan dan Pemahaman Siswa Terhadap Makna Lagu

Penelitian dilaksanakan pada 36 siswa kelas X-10 SMA Negeri 2 Lamongan melalui pembelajaran ilustrasi dengan memanfaatkan lagu “IBU” karya Iwan Fals sebagai stimulus visual. Pembelajaran dilakukan dalam empat pertemuan yang diawali dengan mendengarkan lagu, mendiskusikan makna lirik, menentukan kata kunci visual, membuat sketsa, menerapkan teknik pointilis, hingga mempresentasikan hasil karya. Tahapan tersebut dirancang agar siswa tidak langsung menggambar, tetapi terlebih dahulu memahami isi lagu sebagai sumber gagasan visual. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan membantu siswa menghubungkan pengalaman mendengar dengan penciptaan karya ilustrasi.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami pesan utama lagu “IBU”, yaitu kasih sayang, pengorbanan, perjuangan, dan ketulusan seorang ibu. Pemahaman tersebut kemudian diwujudkan dalam berbagai simbol visual seperti sosok ibu, anak, pelukan, rumah, tangan, bunga, cahaya, air mata, dan suasana keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa lagu dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi yang efektif dalam pembelajaran seni rupa karena mampu memunculkan ide dan memperkuat kreativitas siswa. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan simbol visual agar lebih sesuai dengan makna lagu yang dipahami.

3. Hasil Karya Ilustrasi Siswa X-10 SMA Negeri 2 Lamongan

Seluruh siswa berhasil menghasilkan karya ilustrasi dengan teknik pointilis, namun dengan kualitas yang beragam. Penilaian dilakukan berdasarkan kesesuaian tema, kreativitas gagasan, penerapan unsur dan prinsip seni rupa, teknik pointilis, serta penyelesaian karya. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 13 siswa memperoleh kategori sangat baik, 14 siswa kategori baik, 3 siswa kategori cukup, dan 6 siswa kategori perlu bimbingan. Karya pada kategori sangat baik menunjukkan kesesuaian tema yang kuat, komposisi yang seimbang, penggunaan simbol yang komunikatif, serta penerapan teknik pointilis

yang konsisten. Karya kategori baik sudah mampu menyampaikan pesan lagu dengan cukup jelas, meskipun masih terdapat kekurangan pada proporsi objek, detail figur, dan pengolahan gelap-terang. Sementara itu, karya pada kategori cukup dan perlu bimbingan umumnya masih mengalami kendala pada komposisi, konsistensi titik, proporsi figur, dan penyelesaian akhir.

a. Contoh Karya Revina Saschi O.



Gambar 1. Karya Revina Saschi O
Sumber: Dok, Bagas Pramana Putra, 2026

Revina Saschi berhasil membuat karya ilustrasi berdasarkan lagu “IBU” karya Iwan Fals dengan ketegori sangat baik.

b. Contoh Karya Ardyah Pramesthi Regita C.



Gambar 2. Karya Ardyah Pramesthi Regita C.
Sumber: Dok, Bagas Pramana Putra, 2026

Ardyah Pramesthi Regita berhasil membuat karya ilustrasi berdasarkan lagu “IBU” karya Iwan Fals dengan kategori baik.

c. Contoh Karya Alvian Dwi Anggoro



Gambar 3. Karya Alvian Dwi Anggoro
Sumber: Dok, Bagas Pramana Putra, 2026

Alvian Dwi Anggoro berhasil membuat karya ilustrasi berdasarkan lagu “IBU” karya Iwan Fals dengan kategori cukup.

d. Contoh Karya Muhammad Rafli Al-Farizi.



Gambar 4. Karya Muhammad Rafli Al-Farizi.
Sumber: Dok, Bagas Pramana Putra, 2026

Muhammad Rafli Al-Farizi berhasil membuat karya ilustrasi berdasarkan lagu “IBU” karya Iwan Fals dengan kategori perlu bimbingan.

Tabel 1. Analisis Nilai dan Kategori Karya Siswa

No.	Nama	Nilai	Kategori	Ringkasan Analisis
1	Revina Saschi	95	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
2	Chelia Deandirestya Putri	95	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
3	Fannai sya Purie	95	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
4	Shella Putri Pratiwi	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
5	Hervano Adhyasta Wardani	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis

“Visualisasi Lagu “IBU” Karya Iwan Fals Dalam Pembelajaran Ilustrasi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 2 Lamongan”

No.	Nama	Nilai	Kategori	Ringkasan Analisis
				dan finishing rapi
6	Zilda Alifiyah Adyajeng	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
7	Zahra Nur Wulan	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
8	Dewi Nur Aini	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
9	Merissa Salimah	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
10	Aulia Zuhidah	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
11	Nadya Widyawati Cahya	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
12	Felicia Cathliniyah Dewi	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi
13	Muhamma d Jagad Satria	90	Sangat baik	Tema kuat, simbol visual terbaca, komposisi jelas, teknik pointilis dan finishing rapi

No.	Nama	Nilai	Kategori	Ringkasan Analisis
14	Ardyah Pramesthi Regita	85	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
15	Aulia Jihan Dwi	85	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
16	Nabiela Oktavia El-Syahrin	85	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
17	Sailla Aurora	85	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
18	Juis Calista	85	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
19	Putri Jivana	85	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
20	Djenar Fatikha Afisma	80	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
21	Elvaretta Khansaa	80	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi,

No.	Nama	Nilai	Kategori	Ringkasan Analisis
				simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
22	Merrysta Dyah	80	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
23	Yayu Maulida Tri	80	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
24	Siti Aisyah Veronika Putri	80	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
25	Khalisatur Rafiah	75	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
26	Kholiddatun Ni'mah	75	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
27	Javier Alvaro	75	baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, teknik cukup rapi, simbol dapat dipahami, tetapi detail masih dapat diperkuat.
28	Alvian Dwi Anggono	70	cukup	Tema masih terbaca, namun komposisi, proporsi, gelap-terang, atau konsistensi titik perlu ditingkatkan.

No.	Nama	Nilai	Kategori	Ringkasan Analisis
29	Ade Ahmad Fafzal Reza	70	cukup	Tema masih terbaca, namun komposisi, proporsi, gelap-terang, atau konsistensi titik perlu ditingkatkan.
30	Ahmad Rifqi	70	cukup	Tema masih terbaca, namun komposisi, proporsi, gelap-terang, atau konsistensi titik perlu ditingkatkan.
31	Naufal Alam Fairuz	60	Perlu bimbingan	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan pada ide visual, penyelesaian, dan kerapian teknik.
32	Mochammad Rafli Al-Farizi	60	Perlu bimbingan	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan pada ide visual, penyelesaian, dan kerapian teknik.
33	Muhammad Masharul Abib	64	Perlu bimbingan	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan pada ide visual, penyelesaian, dan kerapian teknik.
34	Achmad Azriel Rizqullah	60	Perlu bimbingan	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan pada ide visual, penyelesaian, dan kerapian teknik.
35	Muhammad Kevin	60	Perlu bimbingan	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan pada ide visual, penyelesaian, dan kerapian

No.	Nama	Nilai	Kategori	Ringkasan Analisis
				teknik.
36	Uhailur Rifqi Mujtaba	60	Perlu bimbingan	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan pada ide visual, penyelesaian, dan kerapian teknik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lagu “IBU” karya Iwan Fals efektif sebagai stimulus pembelajaran ilustrasi karena membantu siswa memperoleh ide sebelum memulai proses menggambar. Tahapan pembelajaran yang dimulai dari mendengarkan lagu, memahami makna, hingga memvisualisasikan pesan lagu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Pemahaman siswa terhadap makna lagu juga berpengaruh terhadap kualitas visualisasi yang dihasilkan; siswa yang mampu menangkap pesan emosional lagu cenderung menghasilkan karya dengan simbol yang lebih komunikatif, komposisi yang lebih terarah, dan penyampaian pesan yang lebih kuat. Sebaliknya, siswa yang masih kesulitan memahami makna lagu cenderung menghasilkan ilustrasi yang belum sepenuhnya menggambarkan tema secara utuh.

4. Respon Siswa dan Guru, termasuk Kendala serta Upaya Pemecahannya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru dan siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran ilustrasi dengan memanfaatkan lagu “IBU” karya Iwan Fals. Guru menilai penggunaan lagu sebagai stimulus visual mampu membantu siswa menemukan ide, memahami tema, dan mengekspresikan gagasan ke dalam karya ilustrasi dengan lebih mudah. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya menggambar, tetapi terlebih dahulu diajak memahami makna lagu. Respon siswa pun tergolong baik, karena sebagian besar merasa lebih terbantu dalam menentukan ide gambar setelah mendengarkan dan mendiskusikan isi lagu. Lagu “IBU” mendorong siswa menampilkan simbol-simbol visual yang berkaitan dengan kasih sayang, pengorbanan, dan

sosok ibu, sehingga dapat meningkatkan minat, kreativitas, dan keberanian siswa dalam berkarya.

Meskipun demikian, pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, yaitu perbedaan kemampuan menggambar antar siswa, kesulitan menerjemahkan makna lagu ke dalam simbol visual, keterbatasan waktu dalam pengerjaan teknik pointilis, serta kurangnya rasa percaya diri saat mempresentasikan karya. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan bimbingan, contoh visual, diskusi, dan pendampingan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran ilustrasi berbasis lagu “IBU” secara umum mendapat respon positif dari guru dan siswa serta terbukti membantu proses penciptaan karya, meskipun masih memerlukan pendampingan pada aspek teknis dan pemahaman visual.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran ilustrasi melalui visualisasi lagu “IBU” karya Iwan Fals pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 2 Lamongan terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penggunaan lagu sebagai stimulus mampu membantu siswa memahami makna kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan seorang ibu sehingga memudahkan mereka dalam menemukan gagasan visual sebelum membuat ilustrasi. Pemahaman tersebut tercermin pada hasil karya yang menunjukkan keberagaman interpretasi melalui penggunaan berbagai simbol visual dengan penerapan teknik pointilis. Sebagian besar siswa memperoleh hasil karya dalam kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visualisasi lagu dapat mendukung kreativitas, kemampuan mengolah unsur dan prinsip seni rupa, serta keterampilan teknis siswa dalam menghasilkan karya ilustrasi. Selain itu, guru dan siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran karena dinilai lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan menggambar, kesulitan menginterpretasikan makna lagu ke dalam bentuk visual, keterbatasan waktu, dan penerapan teknik pointilis yang membutuhkan ketelitian tinggi. Kendala tersebut dapat diatasi

melalui pemberian bimbingan, diskusi, contoh visual, serta pendampingan secara intensif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran ilustrasi melalui visualisasi lagu dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran seni rupa yang mampu mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan gagasan melalui karya visual. Guru seni rupa disarankan untuk memanfaatkan media lagu atau media berbasis pengalaman lainnya sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran ilustrasi agar proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan jenis lagu, media, atau teknik berkarya yang berbeda, melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, serta mengkaji efektivitas pembelajaran melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai penerapan visualisasi lagu dalam pembelajaran seni rupa.

REFERENSI

- Adisti. (2021). Analisis makna lagu "Ibu" karya Iwan Fals. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Arnheim, R. (1969). *Visual thinking*. University of California Press.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Banurea, R. (2025). Analisis nilai moral dalam lagu "Ibu" karya Iwan Fals. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*.
- Jayanti, N., dkk. (2025). Analisis makna lirik lagu "Ibu" karya Iwan Fals: Kajian semiotika. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*.
- Jumaryatun, Mulyono, & Anindyarini, A. (2014). Penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa sekolah menengah. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa Fase F Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta.
- Prabowo, A., & Mahardhika, R. (2024). Pembelajaran seni rupa dalam Kurikulum Merdeka sebagai pengembangan kreativitas peserta didik. *Jurnal Seni Rupa*.
- Putra, A., & Zaini, M. (2023). Pemanfaatan lirik lagu sebagai sumber gagasan dalam pembelajaran menggambar ilustrasi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 35–40.
- Sanyoto, S. E. (2010). *Nirmana: Elemen-elemen seni dan desain*. Jalasutra.
- Soedarso Sp. (2014). *Tinjauan seni: Sebuah pengantar untuk apresiasi seni*. ISI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Susanto, M. (2011). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*. DictiArt Lab.